

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>1</sup>

Perkembangan lembaga pendidikan tidak lepas dari evaluasi diri di setiap sekolah, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan akreditasi. Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga mandiri dan profesional.<sup>2</sup> Dengan adanya akreditasi sekolah, sekolah akan mampu untuk memberikan pendidikan yang bermutu serta dapat meningkatkan kualitas dari

---

<sup>1</sup>Sabariah, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (29 November 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>.

<sup>2</sup>Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020*, Jakarta, 2020, 1.

sekolah itu sendiri. Dengan akreditasi juga, sekolah akan mengetahui apa yang perlu untuk diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan.

Akreditasi sekolah sama halnya dengan kualitas diri seseorang. Orang akan menilai seseorang dari cara dia bersikap, sebagaimana dalam QS. Al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Kata *al-qowiyy* artinya adalah kekuatan, kekuatan yang dimaksud menurut tafsir Al-Mishbah adalah kekuatan dalam berbagai bidang. Kemudian pada *kata al-amin* artinya adalah kepercayaan, kepercayaan yang dimaksud adalah integritas pribadi, yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada dalam genggamannya merupakan milik pribadi, tetapi milik pemberi amanat.<sup>3</sup> Sama halnya dengan sekolah yang harus memperhatikan mutu dan kualitasnya yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil akreditasi.

Akreditasi sekolah diberlakukan bagi semua sekolah formal pada semua jenjang pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA, sekolah negeri ataupun swasta. Bagi sekolah baru diakreditasi setelah meluluskan satu angkatan. Dalam Permendikbud No.13 Tahun 2018, BAB VI Kebijakan Akreditasi pasal 22, dinyatakan bahwa Badan Akreditasi Nasional (BAN) dapat mencabut status Akreditasi Satuan Pendidikan sebelum berakhirnya masa berlaku Akreditasi, apabila:

1. Satuan pendidikan yang bersangkutan terbukti memberikan data dan/informasi yang tidak benar kepada Badan Akreditasi Nasional (BAN);

---

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 334.

2. Satuan pendidikan yang memperoleh akreditasi tidak memenuhi kondisionalitas yang melekat pada status akreditasi, sampai batas waktu yang ditetapkan;
3. Terjadi peristiwa luar biasa yang menimpa satuan pendidikan yang bersangkutan sehingga status akreditasi yang melekat pada satuan pendidikan tersebut tidak lagi mencerminkan tingkat kelayakannya.

Terkait dengan pasal 22 tersebut di atas, maka Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M) dapat melaksanakan *surveilans* terhadap sekolah yang telah diakreditasi. Seringkali pelaksanaan akreditasi menjadi sesuatu yang menakutkan bagi sekolah yang memang kurang sungguh-sungguh dalam melaksanakan pendidikan.<sup>4</sup>

Banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan akreditasi, seperti kurangnya koordinasi dan komunikasi untuk mempersiapkan pelaksanaan akreditasi. Akhirnya sekolah melakukan persiapan akreditasi dengan kurang baik seperti panduan akreditasi yang belum lengkap dan bukti fisik akreditasi yang belum cukup serta tidak menutup kemungkinan banyak data yang diadapakan dan dimanipulasi. Seharusnya sekolah melakukan persiapan yang baik dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi. Akreditasi bukan hanya tentang kegiatan administratif saja. Tetapi harus benar-benar menggambarkan kualitas sekolah, sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kualitas

---

<sup>4</sup>Kementrian Pendidikan Nasional RI, *Kajian Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*, 2011, 2.

sekolah tersebut, mengingat pentingnya akreditasi, baik itu untuk sekolah sendiri dan juga masyarakat luas.

Manajemen akreditasi sekolah sendiri merupakan suatu langkah dari satuan pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas akreditasi dari satuan pendidikan tersebut. Maka dari itu, semua orang yang ada di sekolah harus bekerja sama dalam mempersiapkan akreditasi, tidak hanya pada saat ingin dilakukan pelaksanaan akreditasi, tetapi jauh sebelum itu semuanya sudah siap dan tidak terburu-buru lagi jika dilakukan pelaksanaan akreditasi.<sup>5</sup>

Beberapa hasil penelitian sebelumnya banyak pula yang membahas tentang manajemen akreditasi sekolah, namun kebanyakan penelitian lebih mengarah ke manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah melalui akreditasi, seperti pada penelitian Mawadhatul Asfah<sup>6</sup>. Lalu penelitian-penelitian lain yang membahas analisis pelaksanaan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jurnal Hasyim Asy'ari dkk<sup>7</sup>, yang mana lebih menjelaskan tentang analisis pelaksanaan akreditasi.

Dari hasil studi pendahuluan dan dari dokumentasi pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar Muhammadiyah yang terakreditasi A (unggul) sejak tanggal 25 November 2017

---

<sup>5</sup>Farid Setiawan dkk., "Peran Pendidik dalam Meningkatkan Manajemen Sekolah Pada Masa Pandemi" 1 (2021): 43.

<sup>6</sup>Mawadhatul Asfah, "Manajemen Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Akreditasi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan," t.t.

<sup>7</sup>Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, dan Ulul Azmi, "Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta," *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5, no. 2 (31 Desember 2021), <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.124>.

berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi BAP-S/M Nomor: 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017 dengan nilai 92, dan pada tanggal 30 September 2022 di Jakarta ditetapkan hasil akreditasi Nomor: 1359/BAN-SM/SK/2022, dengan nilai 92 yang terakreditasi A (unggul).

Manajemen akreditasi di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Perencanaan akreditasi di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dipersiapkan dari jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan akreditasi dilakukan. Persiapan tersebut adalah mengumpulkan dokumentasi, melengkapi data, serta mempersiapkan tim akreditasi. Pada tahap pengorganisasian akreditasi di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dilakukan pembagian tim terkait dengan 8 standar yang berhubungan dengan akreditasi. Setiap tim memiliki anggota yang mempersiapkan masing-masing standar tersebut, baik berupa data, dokumentasi, maupun bukti fisik.

Pada tahap pelaksanaan akreditasi di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, dokumen dan bukti fisik yang sudah dikumpulkan akan di-*upload* secara *online* di aplikasi Sispena S/M dan akan dilakukan penilaian secara *online* sampai pada tahap pengumuman dan penerbitan sertifikat akreditasi dan rekomendasi. Pada tahap terakhir, pengawasan atau evaluasi di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengontrol pekerjaan tim akreditasi sekolah. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk memeriksa segala kekurangan yang ada.

Menurut penjelasan Bapak Suhwardi, kepala sekolah dari SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin ada beberapa kendala dan kelemahan dalam

persiapan pelaksanaan akreditasi, di antaranya adalah dokumentasi. Kegiatan yang sudah dikerjakan, baik itu rapat dan kegiatan yang lain pihak dokumentasi dan tim yang mengumpulkan bukti sering lupa untuk meneruskan ke pihak humas, karena pada pelaksanaan akreditasi terakhir yang dilakukan itu secara *online* dan melalui aplikasi Sispena-S/M dengan meng *upload file* yang diminta dari aplikasi tersebut. Sekarang sudah mulai dilakukan perbaikan dan juga sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kekurangan yang ada dalam mempersiapkan akreditasi, maka sekolah perlu melakukan studi tentang akreditasi dan manajemen akreditasi dalam persiapan akreditasi dan pelaksanaan akreditasi.

Adanya kelebihan dan kekurangan dari penjelasan di atas, menjadikan hal yang penting untuk diteliti, terutama pada manajemen akreditasi sekolah melalui kegiatan evaluasi diri dan kegiatan evaluasi eksternal untuk mencapai hasil yang diharapkan dan terjadi peningkatan mutu pengelolaan akreditasi sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Manajemen Akreditasi Sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.**

## **B. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman mengenai judul skripsi ini maka dari itu peneliti memberikan penekanan judul sebagai berikut:

1. Manajemen secara luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Senada dengan pendapat dari George R. Terry, manajemen adalah suatu proses

---

<sup>8</sup>Farid Setiawan dkk., "Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Sekolah Pada Masa Pandemi" 1 (2021): 39.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.<sup>9</sup>

2. Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tersebut.<sup>10</sup> Kegiatan evaluasi diri meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Sedangkan, evaluasi eksternal (visitasi) meliputi, validasi data dan informasi, verifikasi data dan informasi, dan klarifikasi data dan informasi. Manajemen akreditasi sekolah adalah suatu langkah dari satuan pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas akreditasi dari satuan pendidikan tersebut.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan seperti yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manajemen akreditasi sekolah melalui kegiatan evaluasi diri di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, terdiri dari:
  - a. Perencanaan evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

---

<sup>9</sup>Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, No.3 (2023):53. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

<sup>10</sup>Sriwati R Saad, "Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea" 15 (2020).

- b. Pengorganisasian evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
  - c. Pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
  - d. Pengawasan evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
2. Manajemen akreditasi sekolah melalui kegiatan evaluasi eksternal (visitasi) di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, terdiri dari:
    - a. Validasi data dan informasi.
    - b. Verifikasi data dan informasi.
    - c. Klarifikasi data dan informasi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan.

1. Mengetahui manajemen akreditasi sekolah melalui kegiatan evaluasi diri di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, yang terdiri dari:
  - a. Perencanaan evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
  - b. Pengorganisasian evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
  - c. Pelaksanaan evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
  - d. Pengawasan evaluasi diri sekolah di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
2. Mengetahui manajemen akrediasi sekolah melalui kegiatan evaluasi eksternal (visitasi) di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, yang terdiri dari:
  - a. Validasi data dan informasi.
  - b. Verifikasi data dan informasi.



- c. Klarifikasi data dan informasi.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut, sehingga nanti hasilnya dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan akreditasi sekolah, serta memberikan sumbangsih khazanah keilmuan pada mata kuliah Akreditasi Sistem Persekolahan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam manajemen akreditasi di sekolah.
- b. Bagi tim akreditasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan untuk kedepannya.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan para pembaca terkait manajemen akreditasi sekolah.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait manajemen akreditasi sekolah.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Mawadhatul Asfah, Manajemen Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Akreditasi di SD IT Salsabila 3 Banguntapan. <sup>11</sup>	Implementasi manajemen sekolah di SD IT Salsabila 3 Banguntapan dalam mempersiapkan akreditasi sekolah dengan melengkapi kebutuhan akreditasi sekolah secara maksimal, menjalankan strategi yang sudah direncanakan untuk meminimalisir hambatan dan mengoptimalkan dukungan	Persamaan terletak pada tema yang dibahas tentang proses akreditasi sekolah, lalu terletak pada metode penelitian yang dilakukan pendekatan kualitatif.	Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada manajemen sekolah dan upaya sekolah dalam menjaga keberlanjutan mutu. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada manajemen akreditasi di sekolah melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal.
2.	Asri, Manajemen Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di MAN 2 Bener Meriah <sup>12</sup>	Manajemen pelaksanaan akreditasi di MAN 2 Bener Meriah meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan akreditasi yang	Persamaan terletak pada tema yang di bahas yaitu tentang pelaksanaan akreditasi dan memiliki pendekatan yang sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada manajemen pemenuhan standar nasional pendidikan, sedangkan pada penelitian ini, berfokus pada pada

<sup>11</sup>Mawadhatul Asfah, "Manajemen Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Akreditasi," 2022.

<sup>12</sup>Jl Redelong-Pondok Baru dkk., "Manajemen Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah di MAN 2 Bener Meriah," no. 1 (2020).

No.	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		melibatkan seluruh komponen madrasah.		manajemen akreditasi di sekolah melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal.
3.	Novia Puspita Ranti, Apriani Safitri, dan Nurzaima, Manajemen Sekolah dan Kontribusinya dalam Mempertahankan Akreditasi A <sup>13</sup>	Manajemen sekolah sangat berkontribusi dalam upaya mempertahankan akreditasi A di SMA Negeri 03 Bombana, hal ini dapat dideskripsikan melalui manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kurikulum, serta manajemen yang lainnya, yang berjalan dengan baik.	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan terkait pelaksanaan akreditasi dalam mempertahankan akreditasi. Penelitian ini juga memiliki persamaan pendekatan kualitatif	pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada manajemen sekolah yang berkontribusi dalam mempertahankan akreditasi A, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada manajemen akreditasi di sekolah melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal.
4.	Zakiah Annisa Fitri, Manajemen Akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan <sup>14</sup>	Manajemen akreditasi di MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan akreditasi.	Persamaan terletak pada tema terkait manajemen akreditasi sekolah, Penelitian ini juga memiliki persamaan pendekatan kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya lebih luas membahas tentang komponen yang dinilai dalam akreditasi, prosedur dan pelaksanaan akreditasi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen akreditasi

<sup>13</sup>Novia Puspita Ranti, Apriani Safitri, dan Nurzaima Nurzaima, "Manajemen Sekolah dan Kontribusinya dalam Mempertahankan Akreditasi A," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)* 3, no. 3 (29 Agustus 2022), <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i3.517>.

<sup>14</sup>Zakiah Annisa Fitri, "Manajemen Akreditasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kisaran Kabupaten Asahan," 2016.

No.	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Tia Noviana, Manajemen Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya <sup>15</sup>	Manajemen akreditasi di MAN Kota Palangka Raya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.	Persamaan penelitian ini terletak pada tema yang diangkat yaitu terkait manajemen akreditasi sekolah, Penelitian ini juga memiliki persamaan pendekatan yaitu pendekatan kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya manajemen akreditasi meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. pada penelitian ini manajemen akreditasi meliputi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

---

<sup>15</sup>Noviana Tia, "Manajemen Akreditasi di MAN Kota Palangka Raya" 2021

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir yang berisikan tentang manajemen akreditasi sekolah dan kerangka pikir yang menghubungkan antara evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) dengan manajemen akreditasi sekolah.

BAB III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang berisikan tentang manajemen akreditasi sekolah melalui evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.